

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, investasi saham semakin mudah diakses dan menjadi pilihan investasi yang menarik bagi banyak orang, termasuk mahasiswa. Mahasiswa yang berinvestasi pada saham dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan portofolio investasi mereka dan mempersiapkan keuangan untuk masa depan. Selain itu, investasi saham juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa yang berminat tentang pasar keuangan.

Minat adalah aspek psikologis yang cenderung mempengaruhi sikap dalam mengarahkan individu untuk melakukan apa yang akan dilakukan dan mengambil suatu keputusan. Banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi saham karena return menarik yang mereka tawarkan. Beragamnya produk investasi di pasar modal juga memberikan pilihan yang beragam bagi investor atau calon investor. Pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, antara lain surat utang (*bond*), saham (*stocks*), reksadana, derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana jangka panjang, dan dalam arti sempit adalah pasar khusus (Rustiana, 2022).

Investasi pada dasarnya sama dengan penempatan dana yang dimiliki seseorang pada saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tujuan seorang individu melakukan investasi didasari minat untuk pengembangan dana yang sedang dimiliki atau mengharapkan keuntungan kedepannya.

Kini, semua orang Indonesia ingin hidup layak dan berkecukupan serta menggunakan fasilitas untuk kegiatan investasi. Berinvestasi dapat dipahami sebagai persiapan finansial dengan cara mengorbankan sumber dana untuk membeli produk yang kini sudah lengkap dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan (Iriyanti, 2017).

Dalam konteks investasi saham, minat dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi saham. Jika seseorang memiliki minat yang kuat pada pasar keuangan atau memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang spesifik, maka ia mungkin lebih cenderung untuk melakukan investasi saham. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat pada investasi atau merasa tidak nyaman dengan risiko yang terkait dengan investasi saham, maka ia mungkin enggan untuk melakukan investasi saham.

Membeli perusahaan terbuka melalui saham dapat membantu kita menghasilkan keuntungan di masa depan. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Suwardika, 2017).

Berikut merupakan data jumlah investor saham yang melakukan transaksi pada pasar modal hingga tahun 2022.



Gambar 1.1 Data Investor Saham 2019-Juni 2022
(Sumber: <https://www.ksei.co.id>)

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menjelaskan, jumlah investor saham di pasar modal Indonesia kini mencapai 4 juta. Berdasarkan data yang dirilis KSEI pada akhir semester I 2022, jumlah *Single Investor Identities* (SID) di Indonesia mencapai 4.002.289, dimana 99,79% merupakan investor individu lokal.

Sejalan dengan tren perkembangan investasi saham, jumlah investor saham di pasar modal meningkat dari 3.451.513 pada akhir kuartal IV tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir kuartal kedua sejak tahun 2021 atau meningkat sebesar 15,96%. Tren pertumbuhan tahun 2022 sudah terlihat jelas sejak tahun 2020, jumlah investor saat itu masih 1.695.268. Hingga akhir kuartal II tahun 2022, investor saham didominasi investor berusia di bawah 40 tahun, yakni Generasi Z dan milenial, mencapai 81,64%, dengan kepemilikan aset mencapai Rp144,07 triliun.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan observasi pada galeri investasi saham pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, penentuan mahasiswa Pendidikan Bisnis

Stambuk 2019 dengan jumlah 52 mahasiswa sebagai responden penelitian, karena dianggap lebih mampu memahami secara teoritis dan praktis terkait investasi. Berikut merupakan persentase jumlah mahasiswa yang memiliki rekening efek saham.

Tabel 1.1
Kepemilikan Rekening Efek Saham Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1.	Mahasiswa yang memiliki Rekening Efek Saham	26	50 %

Sumber : Observasi Data Awal, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ternyata masih belum banyak mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang memiliki rekening efek saham yaitu hanya 50 % sedangkan yang tidak memiliki rekening efek saham mencapai 50 %. Data ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang tidak aktif melakukan transaksi saham walaupun pada Gambar 1.1 terjadi peningkatan kepemilikan rekening efek dan transaksi di skala nasional.

Berdasarkan teori *perceived behaviour control* menjelaskan bahwa dalam individu akan mengendalikan perilaku atau persepsi seseorang tentang kemudahan dan kesulitan dalam melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Penelitian ini menggunakan teori *perceived behaviour control* yaitu tingginya minat investasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya pengetahuan investasi dan persepsi risiko, yang merupakan cara yang efektif untuk mengukur minat berinvestasi pada mahasiswa.

Pengetahuan investasi adalah informasi tentang bagaimana menggunakan dana atau sumber daya tertentu yang kita miliki dalam bentuk modal untuk keuntungan di masa depan. Sejumlah besar informasi dapat diperoleh dari kursus yang berbeda, dan pemahaman yang ada telah diserap ke dalam ingatan manusia. Penelitian Tandio & Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi, artinya semakin banyak Anda mengetahui tentang investasi pasar modal, semakin tertarik Anda untuk berinvestasi saham di pasar modal. tahu tentang investasi, semakin mereka dapat merealisasikan keuntungan dan menghindari risiko.

Namun pada penelitian Jayengsari (2021) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi minat berinvestasi, yang berarti tingginya pengetahuan seseorang akan investasi, tidak menjamin tingginya minat orang tersebut untuk berinvestasi dipasar modal.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, khususnya jurusan pendidikan bisnis, juga dididik tentang investasi di pasar modal tanah air. Pelajar memang perlu dikenalkan berinvestasi sejak dini agar tidak membelanjakan dan mulai mempersiapkan keamanan finansial. Pemahaman tentang investasi ini berasal dari mata kuliah mulai dari mata kuliah umum seperti manajemen hingga topik khusus seperti pasar modal dan manajemen keuangan. Dari pengembalian, teknik pengambilan keputusan, rintangan hingga risiko yang akan dihadapi investor, setiap aspek dipelajari dalam kursus terkait investasi.

Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan belajar tentang investasi pada kelas pasar modal semester 6 serta melalui Sekolah

Pasar Modal (SPM) . Hal ini sangat penting bagi mahasiswa yang memilih untuk belajar ekonomi dan bisnis. Karena pengetahuan ini penting untuk keamanan finansial masa depan, yang terbaik adalah belajar sejak dini untuk menghindari kemiskinan di kemudian hari.

Direktur Pengembangan BEI Hasan Fawzi mengatakan investor milenial terutama mahasiswa cenderung memilih saham dari emiten yang berkecimpung di industri gaya hidup, khususnya sektor-sektor teknologi dan solusi digital. Sebelumnya, investor lebih gemar pada saham emiten dengan kapitalisasi pasar yang besar dan memiliki likuiditas tinggi. Ketertarikan mahasiswa ke sektor teknologi dan solusi digital menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan investasi yaitu mempelajari perkembangan dunia yang sedang terjadi.

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan melakukan penyebaran kuesioner terkait pengetahuan investasi pada 32 mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.2
Persentase Pengetahuan Investasi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Saya mengetahui instrumen-instrumen yang ada di pasar modal (saham, obligasi, derivatif)	21	65,6 %	11	34,4 %
2.	Saat ini memulai investasi sangat cepat dan mudah.	26	81,3 %	6	18,8 %

Sumber : Observasi Data Awal, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ternyata pemahaman mahasiswa Pendidikan Bisnis tentang instrumen yang ada di pasar modal cukup tinggi yaitu

mencapai 65,6% sedangkan yang tidak mengetahui instrumen yang ada di pasar modal hanya 34,4%. Kemudian dapat dilihat bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Bisnis dalam memulai investasi saham sangat cepat dan mudah sangat tinggi yaitu mencapai 81,3% sedangkan hanya 18,8% mahasiswa Pendidikan Bisnis yang merasa sulit saat memulai investasi saham. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi mahasiswa Pendidikan Bisnis sangat tinggi.

Mahasiswa yang merupakan calon investor perlu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang saham agar ketika mereka memutuskan untuk terjun ke dunia investasi, mereka tidak kaget dengan berbagai resiko yang akan dihadapi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi dan risiko ibarat dua sisi mata uang, sebuah kombinasi yang tak terpisahkan. Risiko adalah ketidakpastian yang menyebabkan peristiwa kerugian yang tidak perlu. Penelitian Prasini (2022) menyimpulkan bahwa risiko berdampak negatif terhadap minat investasi.

Minat investasi merupakan keinginan dan motivasi yang mendorong seseorang untuk berinvestasi, dan salah satu pertimbangan seseorang untuk berinvestasi adalah risiko. Oleh karena itu, ketika investor memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, mereka tidak akan terkejut dengan resiko yang dihadapi dan return yang didapat.

Permasalahan yang terjadi di kampus masih dihadapkan pada berbagai kognisi yang beredar di lingkungan sekitar, sehingga mahasiswa mempertimbangkan persepsi risiko saat mengambil keputusan investasi saham. Peneliti telah melakukan observasi awal dengan melakukan penyebaran kuesioner

terkait persepsi risiko pada 32 mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.3
Persentase Persepsi Resiko Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Saya memilih manajemen perusahaan yang baik agar mengurangi resiko.	25	78,1 %	7	21,9 %
2.	Saya akan mengalami kerugian jika berinvestasi saham.	17	53,1 %	15	46,9 %

Sumber : *Observasi Data Awal, 2022*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa ternyata persepsi mahasiswa Pendidikan Bisnis tentang instrumen saham cukup tinggi yaitu mencapai 78,1% sedangkan yang tidak memilih perusahaan yang baik hanya 21,9%. Kemudian dapat dilihat bahwa persepsi kerugian mahasiswa Pendidikan Bisnis dalam memulai investasi saham cukup tinggi yaitu mencapai 53,1% sedangkan 46,9% mahasiswa Pendidikan Bisnis yang merasa tidak akan mengalami kerugian jika melakukan investasi saham. Data ini menunjukkan bahwa persepsi risiko mahasiswa Pendidikan Bisnis cukup tinggi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, antara lain terbatasnya pendidikan investasi dan persepsi negatif terhadap investasi saham. Namun mahasiswa pascasarjana khususnya yang memiliki pendidikan investasi pasar modal ingin terjun di pasar modal Indonesia untuk mensukseskan kegiatan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memicu pertumbuhan dan perbaikan. perekonomian negara.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adiningtyas, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi. Minat investasi secara keseluruhan berpengaruh cukup kuat dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jayengsari (2021) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi minat berinvestasi. Selanjutnya dari penelitian terdahulu tentang persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham oleh Ramadani (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara persepsi risiko terhadap minat berinvestasi. Sedangkan menurut Prasini (2022), bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi juga masih memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan hubungan antara pengetahuan investasi dan persepsi risiko investasi dengan minat berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena awal yang telah di jelaskan, isu permasalahan yang didapat dan hasil penelitan terdahulu yang masih inkonsistensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam melakukan kegiatan investasi saham.
2. Tingginya pengetahuan investasi tidak selaras dengan tingginya minat berinvestasi saham mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Masih ada keraguan tentang persepsi risiko berinvestasi saham Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan memperjelas penelitian ini supaya tidak menyimpang dari bagian fokus permasalahan yang diambil dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, berikut ini adalah pembatasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai faktor yang mempengaruhi minat Investasi saham mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Variabel yang digunakan dalam mengukur minat investasi dalam penelitian ini adalah: pengetahuan investasi dan persepsi risiko.

3. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan investasi dan persepsi resiko terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai pengaruh pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2019.

2. Bagi Fakultas Ekonomi UNIMED

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan perkuliahan serta menjadi referensi pengembangan pemahaman investasi dan persepsi risiko di Fakultas Ekonomi kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian.